

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bencana Kebakaran semakin meningkat semenjak berakhirnya pandemi Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta, dalam rentang waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2023 ini terjadi 1.258 kejadian bencana. Dalam rentang tahun 2023, akibat bencana yang sering muncul di Provinsi DKI Jakarta, sebanyak 9.361 korban pergi mengungsi, 97 korban meninggal dunia, dan 363 korban mengalami luka-luka. Selain itu, adanya bencana setidaknya 3.004 rumah, 16 fasilitas publik, 537 perkantoran/pertokoan, dan 511 bangunan lainnya mengalami kerusakan dan kerugian pun ditaksir sebesar Rp. 272.337.749.995,00.

Bencana kebakaran menempati posisi pertama sebagai kejadian bencana terbanyak dengan jumlah 864 kejadian, dan disusul bencana lainnya seperti pohon tumbang, banjir, dan tanah longsor (BPBD DKI Jakarta, 2024). Hal ini semakin diperkuat dengan data dari BPBD Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 yaitu terdapat 642 kejadian kebakaran yang tersebar di Provinsi DKI Jakarta (Huda, 2023). Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan jumlah kejadian kebakaran sebesar 222 kejadian.

Kebakaran merupakan suatu peristiwa atau bencana di mana kawasan dari pemukiman seperti rumah, pabrik, pasar, gedung, dan jenis bangunan lainnya dilanda api yang dapat menimbulkan korban atau kerugian baik korban jiwa maupun harta benda (Kurnia & Ashar, 2022). Kebakaran menjadi bencana yang datang tidak terduga dan dapat menimbulkan korban atau kerugian baik korban jiwa maupun harta benda (Wibisana et al., 2024). Kebakaran umumnya terjadi di kawasan pemukiman padat penduduk akibat bangunan yang tidak rata dan tidak teratur serta tidak sesuai dengan standar keselamatan kebakaran (Saragih & Lestari, 2023). Dari lima kota, dan satu kabupaten di Provinsi DKI Jakarta, Jakarta Barat menempati urutan kedua sebagai kota dengan jumlah kejadian kebakaran terbanyak

di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 dengan total 205 kejadian. Urutan pertama ditempati oleh Jakarta Timur yang mencatatkan jumlah kejadian terbanyak sebesar 223 kasus kebakaran. Setelah Jakarta Barat, terdapat Jakarta Selatan dengan 164 kejadian, disusul oleh Jakarta Utara sebanyak 157 kejadian, dan Jakarta Pusat dengan 133 kejadian kebakaran. Sementara itu, wilayah dengan jumlah kejadian paling sedikit adalah Kabupaten Kepulauan Seribu yang hanya mencatatkan 5 kejadian kebakaran sepanjang tahun 2024 (BPBD DKI Jakarta, 2024).

Jadi dapat disimpulkan dengan jumlah bencana yang semakin meningkat, perlunya dilakukan analisis risiko bencana agar mengurangi peristiwa terjadinya bencana kebakaran. Analisis risiko bencana kebakaran perlu diberlakukan untuk menentukan tindakan atau kebijakan yang digunakan supaya bisa menurunkan kejadian terjadinya kebakaran. Selain itu, tujuan utama untuk melakukan analisis risiko bencana kebakaran adalah dapat mengurangi kerugian akibat kerusakan infrastruktur pada setiap terjadinya bencana. Dengan demikian, analisis risiko bencana membantu dalam mengidentifikasi potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah preventif dan mitigasi yang efektif untuk mengurangi risiko bencana dan mengurangi kerugian yang dapat diakibatkan oleh bencana.

Penelitian ini dilakukan pada daerah pemukiman di Kecamatan Palmerah. Alasan terpilihnya lokasi tersebut dikarenakan Kecamatan Palmerah memiliki tingkat kerawanan kebakaran yang cukup tinggi berdasarkan data historis kejadian kebakaran. Seperti pada tanggal 16 Agustus 2024 terjadi kebakaran di Gang RS. Pelni RT009/001 di Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah dengan kerugian ditaksir mencapai 500 juta. Rupiah. Kemudian di Kota Bambu Utara juga terjadi kebakaran sebanyak tiga kali yakni pada tanggal 20 Desember 2023 di Jln. Kota Bambu Raya no.1 RT 08/03, 17 Maret 2024 di Jl. Kota Bambu Raya RT13/RW14, dan 27 Mei 2024 di Jl. Kota Utara IV, RT 07/RW06. Selain itu, karakteristik pemukiman di daerah ini, seperti tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, keberadaan bangunan semi permanen, serta aksesibilitas yang terbatas, membuatnya menjadi wilayah yang relevan untuk analisis risiko bencana kebakaran. Pemilihan lokasi ini juga

didasarkan pada upaya untuk memberikan rekomendasi mitigasi yang aplikatif bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Januandari et al., 2017), yang di mana penelitian ini sangat relevan dengan masalah yang ada di Kecamatan Palmerah. Penelitian yang berlokasi di Kawasan Segiempat Tunjangan Surabaya mengukur risiko terjadinya bencana kebakaran di setiap RT/RW. Serta penelitian ini juga mengikuti pedoman dari peraturan kepala BNPB No.2 tahun 2012 yang di mana sering digunakan untuk mengukur risiko segala jenis bencana yang ada di Indonesia. Walaupun penelitian terdahulu belum ada membahas mengenai risiko bencana kebakaran di Kecamatan Palmerah, peneliti menemukan penelitian mengenai Tingkat Risiko Bencana Kebakaran di Jakarta Barat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Risiko Bencana Kebakaran di Kecamatan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat”. Penulis ingin meneliti risiko bencana kebakaran karena hingga saat ini masih belum ada peneliti yang membahas atau mengukur risiko bencana kebakaran padahal wilayah Kecamatan Palmerah yang termasuk wilayah yang sering terjadi bencana Kebakaran. Adapun hasil yang dibuat berupa peta risiko bencana kebakaran. Pelaksanaan pemetaan kebakaran memiliki peran yang penting untuk membantu pencegahan dari bencana kebakaran dengan mengindikasikan karakteristik suatu wilayah yang berisiko dari terjadinya bencana kebakaran serta dapat juga menjadi sebuah peninjauan untuk pencegahan bencana berkelanjutan (Wibisana et al., 2024). Dengan penelitian yang dikaji, diharapkan dapat mengatasi permasalahan bencana kebakaran agar tidak berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- Kecamatan Palmerah memiliki tingkat kerawanan kebakaran yang cukup tinggi berdasarkan data historis kejadian kebakaran.
- Belum ada informasi dan data terbaru yang lebih mendalam mengenai wilayah yang berisiko terjadi bencana kebakaran di Kecamatan Palmerah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada analisis risiko bencana kebakaran pemukiman di wilayah Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dinyatakan bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tingkat risiko bencana kebakaran di Kecamatan Palmerah berdasarkan analisis parameter bahaya, kerentanan (fisik, sosial, dan ekonomi), serta kapasitas masyarakat?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian kali ini adalah:

- Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai risiko bencana kebakaran.
 - Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui wilayah yang berisiko terjadi bencana kebakaran di Kecamatan Palmerah.
 - Hasil penelitian ini tentunya bisa memperkuat dan memvalidasi teori-teori risiko bencana kebakaran.
- Manfaat Praktis
 - Bagi Penulis

Penelitian ini selain menambah wawasan dan pemahaman juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan risiko bencana kebakaran.

- **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dan dapat menambah ilmu baru mengenai risiko kebakaran di lingkungan Kecamatan Palmerah.

- **Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menentukan kebijakan atau peraturan yang dapat mengurangi risiko terjadinya kebakaran di Kecamatan Palmerah.

